

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CREATIVE PROBLEM SOLVING* (CPS) DISERTAI TEKNIK DIAGRAM VEE TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK MATERI FUNGI KELAS X MAN 2 BANDAR LAMPUNG

¹Laila Puspita, ²Nanang Supriadi, ³Amanda Diah Pangestika

^{1,2,3} UIN Raden Intan Lampung, Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung
 Telp. (0721) 703260 e-mail: lailapuspita@radenintan.ac.id

Diterima : 08 April 2018. Disetujui: 29 Mei 2018. Dipublikasikan: 29 Juni 2018

ABSTRAK

Biologi merupakan pelajaran yang mengkaji tentang makhluk hidup dan komponen penyusun kehidupan. Pendidik Biologi harus bisa mengkomunikasikan pengetahuannya, mengajak peserta didik untuk aktif dan kreatif dalam pelajaran serta dapat berinteraksi kepada sesama peserta didik, agar tercapainya tujuan pembelajaran. Kesulitan peserta didik mengungkapkan buah pikiran, kurangnya model pembelajaran yang menarik, aktif dan inovatif membuat peserta didik sukar dalam pemecahan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *creative problem solving* disertai teknik diagram vee terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik materi fungi kelas X MAN 2 Bandar Lampung.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen*. Populasi dalam penelitian, seluruh kelas X IPA MAN 2 Bandar Lampung. Sampel yang digunakan, kelas X IPA 3 dan X IPA 4. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Data-data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas dan uji t.

Berdasarkan hasil uji normalitas, $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1225 < 0,161$ maka data berdistribusi normal sehingga H_0 diterima. Uji homogenitas yaitu $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka $1,74 < 1,8608$ sehingga H_0 diterima, artinya data memiliki varians homogen. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t yaitu $t_{hitung} 5,490$ dan $t_{tabel} 2,001$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, $5,490 > 2,001$ sehingga dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka menunjukkan bahwa penggunaan model *creative problem solving* disertai teknik diagram vee memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa : Terdapat pengaruh model pembelajaran *creative problem solving* disertai teknik diagram vee terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada materi fungi di MAN 2 Bandar Lampung.

Kata kunci : Model *Creative problem solving*, diagram vee, keterampilan berpikir kreatif

ABSTRACT

Biology is a lesson which examines the components of living things and life. Biology teacher must be able to communicate his knowledge, invites students to be active and creative in the lesson and can interact with others learners, in order to achieve the learning objectives. Difficulty learners express ideas, lack of attractive learning model, active and innovative make difficult learners in problem solving. This study aims to determine whether there is influence creative peroblem solving learning model with vee diagram technique to creative thinking skills of learners fungi in class X MAN 2 Bandar Lampung.

This type of research is quantitative with quasi-experimental methods. The population in the study, the entire class X MAN 2 Bandar Lampung. Samples used, class X IPA 3 and X IPA 4. The data collection technique using the test. The data were analyzed using normality test, homogeneity and t test.

Based on the resultsnormality test, $L_{\text{Count}} < L_{\text{table}}$ then $0,1225 < 0,161$ then the normal distribution of data so that H_0 . Namely homogeneity test $F_{\text{count}} < F_{\text{table}}$ then $1,74 < 1,8608$ so H_0 is accepted, it means data have homoge variance. Hypothesis testing using t-test, $t_{\text{count}} 5,490$ and $t_{\text{table}} 2,001$ then $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$, $5,490 > 2,001$ so stated that H_0 rejected and H_1 accepted. Based on the research that has been done, then it suggests that the use of models with creative problem solving techniques vee diagrams provide a positive influence on creative thinking skills of learners. It can be concluded that: There is the influence of creative problem solving learning model with vee diagram technique to creative thinking skills of students in the fungi at the MAN 2 Bandar Lampung.

Keywords: Creative problem solving models, diagrams vee, creative thinking skills

PENDAHULUAN

Biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji tentang makhluk hidup dan komponen penyusun kehidupan. Menurut Nuryani, seorang Pendidik Biologi harus mengetahui prinsip Biologi yakni dapat berkomunikasi dengan alam terutama makhluk hidup, gejala dan ciri hidup serta bisa merencanakan dan melakukan persiapan-persiapan untuk mengajarkan pelajaran Biologi.¹Pendidik Biologi harus bisa mengkomunikasikan pengetahuannya, bisa mengajak peserta didik untuk aktif dalam pelajaran dan dapat berinteraksi kepada sesama peserta didik. Dengan adanya komunikasi ini maka interaksi timbal balik dalam pembelajaran antara pendidik dan peserta didik akan tercipta suasana belajar yang aktif.

¹ Nuryani Rustaman. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. (Jakarta: UPI, 2003), h. 15

Proses belajar mengajar di kelas terdapat keterkaitan yang erat antara guru, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana, Pendidik mempunyai tugas untuk memilih model dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang di sampaikan demi tercapainya tujuan pendidikan.² Tanpa adanya hal-hal tersebut maka tidak akan tercapai tujuan dari pembelajaran. Seperti sebelum melakukan pembelajaran, Pendidik harus sudah mempersiapkan diri, materi yang akan disampaikan, serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan di ajarkan kepada peserta didik. Joyce dan Weill berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.³ Adanya model dalam pembelajaran akan mempermudah Pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran dengan terstruktur yang menarik minat peserta didik untuk ingin tahu lebih dalam materi pelajaran. Model-model pengajaran tersebut dirancang dengan tujuan untuk pengajaran konsep-konsep informasi, cara-cara berpikir, nilai-nilai sosial, dan sebagainya dengan meminta peserta didik untuk terlibat aktif dalam tugas-tugas kognitif dan sosial tertentu.⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MAN 2 Bandar Lampung:

1. Guru lebih sering menggunakan pembelajaran dengan metode diskusi
2. Saat pembelajaran keterampilan berpikir peserta didik berubah-ubah sesuai kondisi lingkungan peserta didik, terkadang peserta didik kreatif dalam pembelajaran dan terkadang juga kurang kreatif.
3. Belum pernah melakukan penilaian keterampilan berpikir kreatif peserta didik, pengambilan nilai biasanya dilakukan dengan melihat keaktifan peserta didik dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.

Kegiatan belajar di kelas sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan mengungkapkan buah pikirannya secara verbal maupun tulisan dan

² *Ibid.* h. 26

³ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 73

⁴ *Ibid.* h. 73

Pendidik jarang mengembangkan kreatifitas peserta didiknya, sehingga selama pembelajaran berlangsung ada peserta didik yang aktif dan banyak pula peserta didik yang pasif yang mengakibatkan peserta didik kurang aktif serta mudah merasa jenuh dalam proses pembelajaran. Pendidik sangat memegang peranan penting dalam proses pembelajaran di kelas, mengundang pemikiran dan daya kreasi peserta didik, mampu merancang dan melaksanakan kegiatan belajar bermakna dan dapat mengelola sumber belajar yang di perlukan. Di sisi lain, peserta didik harus terlibat dalam proses belajar, dilatih menjelajah, mencari, mempertanyakan sesuatu, menyelidiki jawaban atas pertanyaan, mengelolah dan menyampaikan hasil perolehan secara komunikatif.

Tabel 1.
Hasil Observasi Awal Keterampilan Berpikir Kreatif
Peserta Didik Kelas X MAN 2 Bandar Lampung

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Tinggi	Sedang	Rendah
1	X IPA 1	35	5 30%	15 29%	15 25%
2	X IPA 2	35	6 29%	12 41%	17 26%
3	X IPA 3	30	7 18%	3 28%	20 51%
4	X IPA 4	30	10 40%	12 30%	8 30%

Keterampilan berpikir kreatif peserta didik dapat ditingkatkan dengan berbagai cara yang dapat dilakukan pendidik. Misalnya, dengan menggunakan model pembelajaran, strategi, metode, dan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik saat proses pembelajaran. Pembelajaran saat ini adalah pembelajaran yang kreatif dan inovatif, yang berpusat pada peserta didik yaitu pembelajaran yang menekankan peserta didik sendirilah yang membangun pengetahuannya. Pendidik hanya merancang kegiatan pembelajaran bagi peserta didik untuk meningkatkan pengetahuannya.

Salah satu model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, berpusat pada peserta didik dan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik yaitu model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS), adalah suatu model pembelajaran

yang melakukan pemusatan pada pembelajaran dan keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan.⁵ Perbedaan CPS dengan model pembelajaran lainnya yaitu pada model pembelajaran CPS, peserta didik dituntut untuk dapat memecahkan masalah yang diberikan oleh Pendidik secara kreatif. Selain itu untuk mempermudah dalam penerapan CPS di kelas maka perlu teknik pembelajaran yang mendukung, salah satunya dengan penggunaan teknik diagram vee. Diagram vee sebagai salah satu cara untuk mengorganisasikan proses pemecahan masalah yang menarik, menstrukturkan masalah sehingga lebih mudah untuk dapat dipecahkan. Fauzi dalam Supardi mengemukakan bahwa berpikir kreatif merupakan berpikir untuk menentukan hubungan-hubungan baru antara berbagai hal, menemukan bentuk artistik baru, menemukan pemecahan baru dari suatu soal, menemukan sistem baru,⁶

Berkenaan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang model pembelajaran CPS disertai diagram vee terhadap keterampilan berpikir kreatif, yang tertuang dalam sebuah judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Disertai Teknik Diagram Vee Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Materi Fungi Kelas X MAN 2 Bandar Lampung”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CPS disertai teknik diagram vee terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik materi fungi kelas X MAN 2 Bandar Lampung.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Bandar Lampung pada peserta didik kelas X semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen*. Hal ini karena peneliti

⁵ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: Bumi Akasara, 2013), h. 223

⁶ Supardi, US, “Peran berpikir kreatif dalam proses pembelajaran matematika”. *Jurnal formatif*, Vol 2 No.3, (2008), h. 256

tidak memungkinkan untuk mengontrol semua variabel yang muncul. Desain eksperimen dalam penelitian ini menggunakan *posttest-only control design*.⁷

Terdapat dua variabel yaitu variabel yang mempengaruhi (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi (variabel terikat). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas yaitu pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) disertai teknik diagram vee.
2. Variabel terikat yaitu keterampilan berpikir kreatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X IPA di MAN 2 Bandar Lampung semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 pada mata pelajaran Biologi yang berjumlah 130 peserta didik.

Tabel 2.
Data Jumlah Peserta Didik Kelas X MAN 2 Bandar Lampung

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik Perempuan	Jumlah Peserta Didik Laki-Laki	Jumlah Keseluruhan
1	X IPA 1	25	10	35
2	X IPA 2	26	9	35
3	X IPA 3	21	9	30
4	X IPA 4	15	15	30
Jumlah				130

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPA 4 sebagai kelas eksperimen dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran CPS disertai teknik diagram vee dan X IPA 3 sebagai kelas kontrol dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Penentuan sampel yang akan diambil dari populasi yang ada, maka peneliti menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan teknik acak kelas.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 224

Teknik pengumpulan data pada penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan tes.

Analisis uji instrumen apakah instrumen penelitian ini dapat digunakan dalam penelitian, maka instrumen penelitian diuji cobakan terlebih dahulu, agar dapat diperoleh data yang valid dan reliabel. Dengan uji validitas, uji reabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda.

Teknik analisis data untuk pengujian hipotesis digunakan uji t. Sebelum uji t data harus melalui uji prasyarat menggunakan uji normalitas dan homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian ini memperoleh data keterampilan berpikir kreatif dengan menggunakan instrumen tes keterampilan berpikir kreatif.

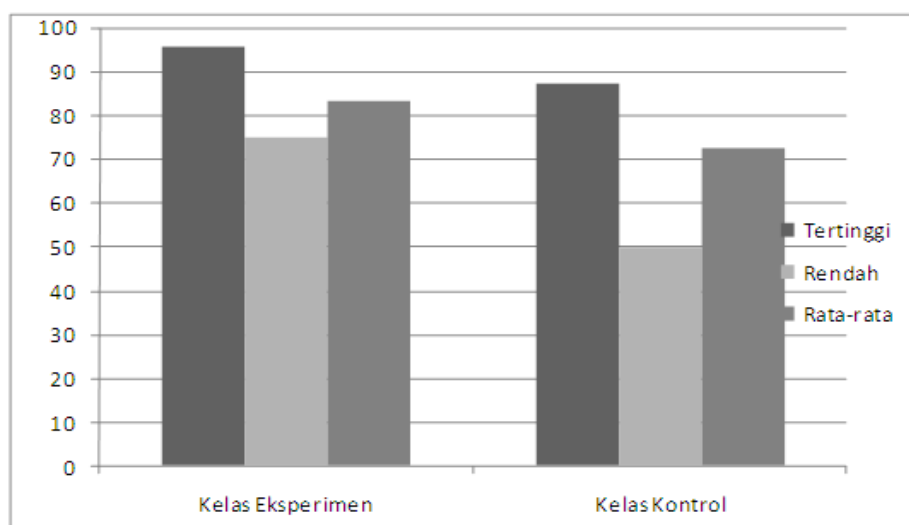
Tabel 3.

**Nilai Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Nilai	Eksperimen	Kontrol
Tertinggi	95,83	87,5
Terendah	75	50
Rata-rata	83,46	72,49

Berdasarkan nilai tersebut terlihat bahwa keterampilan berpikir kreatif kedua kelas eksperimen dan kontrol berbeda. Rata-rata nilai keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas eksperimen tertinggi sebesar 95,83 dan terendah sebesar 75, sedangkan pada kelas kontrol rata-rata nilai tertinggi sebesar 87,5 dan terendah

sebesar 50. Nilai kelas eksperimen lebih tinggi di bandingkan dengan kelas kontrol, artinya kelas eksperimen mempunyai keterampilan berpikir kreatif lebih tinggi di bandingkan dengan kelas kontrol. Selain itu nilai keterampilan berpikir kreatif dapat dilihat dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Nilai Keterampilan Berpikir Kreatif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis data tes keterampilan berpikir kreatif, peneliti menggunakan tes soal sebagai salah satu alat ukur untuk mengukur keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Pengukuran keterampilan berpikir kreatif menggunakan tes soal yang dilakukan di akhir pertemuan pembelajaran (*posttest*). Tes di berikan kepada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes yang di berikan pada kedua kelas merupakan tes soal yang sama dengan jumlah dan bobot nilai soal yang sama pula. Data tes keterampilan berpikir kreatif digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu uji t. Sebelum

melakukan pengujian penelitian, dilakukan uji prasyarat. Uji prasyarat dalam penelitian meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Karakteristik	Nilai		Hasil	Interpretasi
	Eksperimen	Kontrol		
L_{hitung}	0,1428	0,1225	$L_{hitung} <$	Berdistribusi normal
L_{tabel}	0,161	0,161	L_{tabel}	

Hasil uji normalitas *Liliefors posttest* di atas, dari jumlah sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol sebanyak 30 peserta didik dengan taraf $\alpha = 0,05$. $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka dinyatakan data berdistribusi normal. Sebaliknya jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Uji normalitas di atas untuk kelas eksperimen diperoleh hasil uji normalitas $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1428 < 0,161$ maka data berdistribusi normal sehingga H_0 diterima. Pada kelas kontrol diperoleh hasil uji normalitas untuk $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1225 < 0,161$ maka data berdistribusi normal sehingga H_0 diterima.

Tabel 5.
Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Karakteristik	Hasil uji homogenitas	Hasil	Interpretasi
F_{hitung}	1,74	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
F_{tabel}	1.8608		

F untuk uji *Fisher* pada taraf signifikan 5% (0,05). Kolom keputusan dibuat berdasarkan pada ketentuan pengujian homogenitas, yaitu jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka $1,74 < 1.8608$ sehingga H_0 diterima yang artinya data memiliki varians yang homogen. Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya dilakukan uji t. Hasil uji hipotesis t independen pada pembelajaran menggunakan model *creative problem solving* disertai teknik diagram vee terhadap

keterampilan berpikir kreatif peserta didik materi fungi kelas X MAN 2 Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

Tabel 6.
Hasil Uji t Data Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Karakteristik	Nilai	Hasil
t_{hitung}	5,490	$t_{hitung} > t_{tabel}$
t_{tabel}	2,001	

Untuk uji t pada taraf signifikan 5% (0,05). Kolom keputusan dibuat berdasarkan pada ketentuan pengujian uji t, yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka 5,490 > 2,001 dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Bandar Lampung pada kelas X IPA 3 dan kelas X IPA 4, pada penelitian ini kelas X IPA 3 adalah kelas kontrol sebanyak 30 peserta didik dan X IPA 4 adalah kelas eksperimen sebanyak 30 peserta didik.

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen berlangsung dengan baik, hal ini terlihat antusias dan peran aktif peserta didik dalam mengikuti pelajaran dan diskusi, mengemukakan pendapat, rasa ingin tahu, bersosialisasi atau berdiskusi dengan sesama peserta didik, dan semangat peserta didik dalam memecahkan masalah. Pembelajaran menggunakan model CPS disertai teknik diagram vee memberikan dampak positif kepada peserta didik dalam pembelajaran, peserta didik yang sebelumnya jarang mengungkapkan pendapatnya menjadi aktif dan peserta didik yang aktif tetap aktif, sehingga pembelajaran menjadi aktif dan tujuan pembelajaran tercapai. Seperti yang telah diungkapkan Miftahul Huda “model CPS adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pembelajaran dan keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan.” Kemudian penggunaan diagram vee sebagai media pemecahan masalah yang mempermudah peserta didik untuk memecahkan masalah seperti dalam buku Novak

“diagram vee juga mampu mengarahkan peserta didik untuk berpikir secara ilmiah dan berusaha untuk menemukan suatu konsep”.⁸

Proses pembelajaran pada kelas kontrol cukup baik namun kurang kondusif. Pendidik memberikan penjelasan dengan metode ceramah kepada peserta didik. Saat pendidik memberikan penjelasan, peserta didik cenderung diam dan hanya mendengarkan penjelasan dari Pendidik saja. Sehingga rasa ingin tahu peserta didik kurang terpancing. Saat Pendidik memberikan pertanyaan, hanya peserta didik yang aktif saja yang menjawab pertanyaan dari guru, peserta didik yang lain cenderung diam, menyimak, rasa ingin tahunya hanya sedikit dan ada pula yang asik mengobrol dengan teman sebangkunya sendiri. Akibatnya peserta didik yang aktif dan mempunyai rasa ingin tahu cenderung aktif dan yang pasif tetap pasif. Sehingga saat proses tanya jawab berlangsung peserta didik yang aktif cenderung berperan sedangkan yang pasif hanya menjadi pendengar saja dan kurang memahami materi pelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *creative problem solving* disertai teknik diagram vee dapat dikatakan mempunyai pengaruh terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik, selain itu penggunaan *model creative problem solving* disertai teknik diagram vee pada kelas eksperimen membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajarannya dibandingkan dengan kelas kontrol. Penggunaan model *creative problem solving* disertai teknik diagram vee memberikan pengalaman pengetahuan, keterampilan dalam pemecahan masalah dengan cara yang kreatif, dan pemahaman pada materi pelajaran. Pada model tersebut. Pendidik membuat peserta didik berpikir kreatif dalam menemukan masalah dari materi pelajaran dan pemecahan masalah, baik pada saat proses pembelajaran, praktikum, berdiskusi presentasi dan tanya jawab. Hal ini menuntut peserta didik untuk aktif dalam berpikir, mengolah data, tidak hanya duduk, mendengarkan, mencatat, dan menghafal materi saja. Kemudian dibantu dengan penggunaan diagram vee membantu peserta didik untuk berpikir secara terkonsep

⁸ Novak & Gowin, “*Learning How To Learn*” (New York: CAMBRIDGE UNIVERSITY PRESS), h. 55

dan terstruktur dalam pemecahan masalah secara kreatif. Sehingga keduanya dapat memberikan peranan penting bagi peserta didik dalam keterampilan berpikir kreatif.

Berbeda dengan kelas kontrol peserta didik kurang aktif, kurang antusias dalam belajar karena peserta didik hanya menerima materi yang disampaikan oleh Pendidik saja tanpa adanya peranan peserta didik untuk berpikir kreatif dalam menemukan dan memecahkan masalah secara kreatif. Peserta didik kelas kontrol dalam proses pembelajaran cenderung mendengarkan, mencatat, dan menghafal materi yang disampaikan Pendidik saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tentang pengaruh model pembelajaran CPS disertai teknik diagram vee terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas X MAN 2 Bandar Lampung, menunjukkan bahwa menggunakan model CPS disertai teknik diagram vee memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa :

Terdapat pengaruh model pembelajaran CPS disertai teknik diagram vee terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada materi fungi di MAN 2 Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Gowin, N. &. *Learning How To Learn*. New York: CAMBRIDGE UNIVERSITY PRESS.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mohamad, H. B. (2013). *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rustaman, N. (2003). *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Bandung: FPMIPA UPI.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, U. (2008). Peran Berpikir Kreatif Dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Jurnal Formatif*, 2 (3).